

ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI KERJASAMA ASURANSI PENJAMINAN DI BANK BRISYARIAH KCI CITARUM BANDUNG DENGAN METODE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)

¹ Deyshma Nadia, ² Zaini Abdul Malik, ³ Susilo Setiyawan

^{1,2,3} *Keuangan dan Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
e-mail: deyshman@gmail.com*

Abstrak: Pembiayaan merupakan kegiatan utama dalam perbankan sebagai usaha untuk memperoleh keuntungan. Akan tetapi pembiayaan rawan resiko kredit yang tidak saja merugikan bank tapi juga berakibat pada masyarakat penyimpan dan pengguna dana. Untuk meminimalisir permasalahan tersebut, Bank BRISyariah KCI Citarum Bandung bekerjasama dengan Perusahaan Asuransi Penjaminan Kredit untuk memberikan penjaminan terhadap pembiayaan yang dilakukan. Penilaian efisiensi kerjasama penjaminan antar bank dan asuransi penjaminan kredit menjadi sangat penting dalam kondisi seperti ini, karena efisiensi merupakan gambaran kinerja suatu perusahaan sekaligus menjadi faktor yang harus diperhatikan bank untuk bertindak rasional dalam meminimumkan tingkat risiko yang dihadapi dalam menghadapi kegiatan operasinya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kerjasama asuransi penjaminan di BRISyariah KCI Citarum Bandung serta menganalisis perbandingan efisiensi kerjasama asuransi penjaminan di Bank BRISyariah KCI Citarum Bandung yang terdiri dari Asuransi Al-Amin, Asuransi Bringin Life Syari'ah, Asuransi Sinar Mas Syari'ah, dan Asuransi Mega Life Syari'ah.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni *Data Envelopment Analysis* (DEA), di mana variabel yang digunakan terdiri dari *input* (modal, plafon pembiayaan, dan waktu pembiayaan) dan *output* (jangka waktu pencairan dan premi).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kerjasama asuransi penjaminan di Bank BRISyariah KCI Citarum Bandung belum sepenuhnya sesuai dengan prosedur yang ada, dan hasil analisis tingkat efisiensi dari ke-empat perusahaan asuransi penjaminan yang melakukan kerjasama, ada satu perusahaan asuransi yang kurang efisien yakni Asuransi Mega Life Syari'ah, sedangkan untuk ketiga asuransi lainnya sudah memiliki nilai 100 yang artinya perusahaan tersebut kinerjanya sudah efisien.

Kata Kunci : Efisiensi, Asuransi Penjaminan Bank BRISyariah, DEA.

A. Pendahuluan

Dalam dunia perbankan, terutama perbankan syariah tidak lepas dari berbagai permasalahan salah satunya adalah masalah pembiayaan. Pembiayaan merupakan kegiatan utama dalam perbankan sebagai usaha untuk memperoleh keuntungan. Akan tetapi pembiayaan rawan resiko kredit yang tidak saja merugikan bank tapi juga berakibat pada masyarakat penyimpan dan pengguna dana.

Penyebab utama terjadinya resiko kredit pembiayaan adalah terlalu mudahnya bank memberikan pinjaman atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas, sehingga penilaian kredit yang kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan resiko usaha yang dibiayainya.

Untuk meminimalisir permasalahan tersebut, maka bank yang melakukan suatu pembiayaan dapat bekerjasama dengan Lembaga Keuangan lainnya seperti Asuransi Penjaminan Kredit untuk memberikan penjaminan terhadap pembiayaan yang dilakukan.

Dalam penjaminan, risiko yang dihadapi lebih banyak bersifat *moral risk* misalnya ketidakmampuan membayar cicilan pinjaman dari debitur kepada kreditur

(kredit macet). Tujuan dari penjaminan adalah untuk memenuhi kebutuhan bonafiditas penerima pinjaman.

Salah satu aspek penting dalam pengukuran kinerja asuransi penjaminan kredit adalah efisiensi. Efisiensi merupakan perbandingan antara *output* dengan *input*. Kemampuan menghasilkan *output* yang maksimal dengan *input* yang ada merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Pada saat pengukuran efisiensi yang dilakukan, lembaga keuangan dihadapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat *output* yang optimal dengan *input* yang ada atau dengan cara mendapatkan tingkat *input* yang minimum dengan tingkat *output* tertentu.

1. Penilaian efisiensi kerjasama penjaminan antar bank dan asuransi penjaminan kredit menjadi sangat penting dalam kondisi seperti ini, karena efisiensi merupakan gambaran kinerja suatu asuransi penjaminan kredit sekaligus menjadi faktor yang harus diperhatikan bank untuk bertindak rasional dalam meminimumkan tingkat risiko yang dihadapi dalam menghadapi kegiatan operasinya. Analisis mengenai efisiensi menjadi sangat penting karena penghimpunan dan penyaluran pembiayaan yang ekspansif tanpa memperhatikan faktor efisiensi akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank yang bersangkutan. Pengukuran efisiensi dalam penelitian ini akan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA).

B. Landasan Teori

Teori Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar atau dalam pandangan matematika didefinisikan sebagai perhitungan rasio *output* (keluaran) dan atau *input* (masuk) atau jumlah keluaran yang dihasilkan dari suatu input yang digunakan. Efisiensi perusahaan terdiri dari dua komponen, yaitu:

1. Efisiensi Teknis
Efisiensi ini mencerminkan kemampuan untuk memproduksi *output* semaksimal mungkin dari *input* yang ada. Efisien secara teknis bukan berarti efisien dalam hal efisiensi harga atau alokatif.
2. Efisiensi Alokatif/Harga
Allocative efficiency menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan input dalam proporsi yang optimal yang juga memasukkan perhitungan biaya. *Decision Making Unit* (DMU) dianggap efisien alokatif jika DMU menghasilkan outputnya dengan biaya seminimal mungkin dengan menggunakan minimal *input*.

Kedua komponen ini kemudian dikombinasikan untuk menghasilkan ukuran efisiensi total atau efisiensi ekonomis (*economic efficiency*). Metode pengukuran efisiensi oleh dapat dikelompokkan dalam dua pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan Tradisional
Pendekatan Tradisional ini mengukur tingkat efisiensi dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, seperti: pengukuran *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO).
2. Pendekatan Frontier
Pendekatan ini didasarkan pada *frontier* atau batasan. Pendekatan ini semakin populer diterapkan untuk mengukur tingkat efisiensi, karena *frontier* didasarkan pada perilaku institusi, dalam hal ini bagaimana pihak institusi memaksimalkan

input ataupun dengan meminimalkan *output*. Oleh karenanya, deviasi dari *frontier* dapat diinterpretasikan sebagai ukuran dari efisiensi, yang merupakan standar kondisi optimal yang mungkin dicapai.

Dicision Making Unit (DMU)

Dicision Making Unit (DMU) merupakan istilah yang digunakan terhadap unit yang akan diukur efisiensinya. Dalam hal ini, penelitian dengan pendekatan DEA akan menganalisis efisiensi relatif suatu DMU dalam satu kelompok observasi terhadap DMU lain dengan kinerja terbaik dalam kelompok observasi tersebut. Ada beberapa hal yang dianggap penting untuk diperhatikan dalam pemilihan DMU dan variabel input-output antara lain:

1. *Positivity*
DEA menuntut semua variabel *input* atau *output* bernilai positif.
2. *Isotonicity*
Variabel *input* dan *output* harus memiliki hubungan *isotonicity* yang berarti untuk setiap kenaikan pada variabel *input* apapun harus menghasilkan kenaikan setidaknya satu variabel *output* dan tidak ada variabel *output* yang mengalami penurunan.
3. Jumlah DMU
Dibutuhkan setidaknya jumlah DMU sebesar 3 kali dari jumlah variabel *input* dan *output*.
4. *Window analysis*
Perlu dilakukan *window analysis* jika terjadi pemecahan data DMU (tahunan menjadi triwulan misalnya) yang biasanya dilakukan untuk memenuhi syarat jumlah DMU. Analisis ini dilakukan untuk menjamin stabilitas nilai efisiensi dari DMU yang bersifat *time dependent*.
5. Penentuan bobot
Walaupun DEA menentukan bobot yang seringan mungkin untuk setiap unit relatif terhadap unit yang lain dalam satu set data, terkadang dalam praktek manajemen dapat menentukan bobot sebelumnya.
6. *Homogeneity*
DEA menuntut seluruh DMU yang di evaluasi memiliki variabel *input* dan *output* yang sama jenisnya.

Teori Asuransi Penjaminan

Asuransi Penjaminan Kredit (*Credit Guarantee Insurance*) pada dasarnya adalah bentuk gabungan dari asuransi kredit dan penjaminan kredit dimana jenis asuransi ini mengcover ketidak mampuan debitur dalam melunasi sisa pinjaman kepada kreditur sebagai akibat dari risiko-risiko : (1) meninggal dunia (2) wanprestasi. Mekanisme asuransi berjalan pada saat terjadi meninggalnya debitur, sedangkan penjaminan akan berperan pada saat terjadi klaim non meninggal dunia.

C. Hasil Penelitian

Pelaksanaan Kerjasama Asuransi Penjaminan di Bank BRISyariah KCI Citarum Bandung

Pelaksanaan kerjasama asuransi penjaminan yang dilakukan antara Bank BRISyariah KCI Citarum Bandung dengan ke empat perusahaan asuransi penjaminan seharusnya telah berjalan sesuai alur dan prosedur yang ada. Namun dalam

pelaksanaannya, masih ada kendala yang terjadi akibat perusahaan asuransi yang belum optimal memberikan pelayanannya. Seperti Asuransi Mega Life Syari'ah yang masih memiliki permodalan yang kurang sehingga memberikan klaim pembiayaannya membutuhkan waktu yang lama dari kesepakatan yang telah dijanjikan. Dalam standar prosedural setiap perusahaan asuransi melakukan pencairan klaim pembiayaan yakni 14 hari kerja setelah prosedur pengajuan klaim diterima, sedangkan Asuransi Mega Life Syari'ah melakukan pencairan klaim pembiayaan mencapai 30 hari bahkan lebih. Padahal baik pihak Bank maupun nasabah pembiayaan yang di asuransikan telah menjalankan juga melengkapi dan mengirimkan dokumen yang dibutuhkan dalam prosedur pengajuan klaim. Hal ini menyebabkan denda keterlambatan semakin besar pada akhirnya biaya yang harus dibayar oleh nasabah semakin besar.

Hasil Perhitungan dan Analisis Tingkat Efisiensi Kerjasama Asuransi Penjaminan di Bank BRISyariah KCI Citarum Bandung

Berikut ini adalah hasil perhitungan dan olahan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dari variabel *input* dan *output* yang digunakan dalam penelitian ini. Dari *print out* W-DEA efisiensi kerjasama empat perusahaan asuransi penjaminan di Bank BRISyariah KCI Citarum Bandung, dibuat ringkasan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tingkat Efisiensi Perusahaan Asuransi

| Perusahaan Asuransi | Tingkat Efisiensi (%) |
|-----------------------|-----------------------|
| Al-Amin | 100 |
| Bringin Life Syari'ah | 100 |
| Sinar Mas Syari'ah | 100 |
| Mega Life Syari'ah | 87,46 |

Sumber: Hasil Analisis Olah Data DEA

Kriteria yang digunakan untuk menilai kinerja asuransi adalah efisiensi teknis. Efisiensi teknis diperoleh dari rasio *output* terhadap *input* yang dihasilkan. Dalam penelitian ini *input* yang digunakan adalah klaim dan modal usaha dan *output* yang dihasilkan adalah premi dan jangka waktu pencairan klaim. Nilai efisiensi tersebut merupakan rasio *input* terhadap *output* tersebut akan bervariasi antara 0-1. Perusahaan asuransi akan dikatakan kinerjanya semakin efisien secara teknis jika mendekati angka 1 dan semakin tidak efisien jika mendekati angka 0. Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di atas yang di olah dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA).

Dari Tabel 4.1 di atas, dapat di ketahui bahwasanya Asuransi Al-Amin memiliki nilai 100%, Asuransi Bringin Life Syari'ah memiliki nilai 100%, Asuransi Sinar Mas Syari'ah memiliki nilai 100%, itu artinya ke tiga perusahaan asuransi tersebut sudah dapat meminimalkan tingkat inputnya dan memaksimalkan tingkat outputnya sehingga perusahaan tersebut dikatakan efisien.

Sedangkan Asuransi Mega Life Syari'ah memiliki nilai 87,46% yang artinya Asuransi Mega Life Syari'ah belum bisa meng-optimalkan variabel input dan outputnya sehingga Asuransi Mega Life Syari'ah tergolong pada perusahaan asuransi yang kurang efisien. Berikut ini adalah tabel target pencapaian Asuransi Mega Life Syari'ah:

Tabel 4.2 Target Pencapaian Asuransi Mega Life Syari'ah

| Varia bel | A <i>ctual</i> | T arget | T <i>o gain</i> | A <i>chieved</i> |
|---------------------|-------------------|------------|--------------------|---------------------|
| Modal | 1 ,2 | 1 ,0 | 1 2,5% | 8 7,5% |
| Plafon | 1 ,0 | 0 ,9 | 1 2,5% | 8 7,5% |
| Waktu Pembiayaan | 1 ,0 | 0 ,9 | 1 2,5% | 8 7,5% |
| Wkt pencairan | 0 ,7 | 0 ,8 | 2 0,5% | 8 3,0% |
| Premi | 0 ,8 | 0 ,8 | 0 0,0% | 1 00% |

Sumber: Hasil Analisis Olah Data DEA

Berdasarkan hasil penelitian ini, Asuransi Mega Life Syari'ah tergolong tidak efisien. Tabel berikut memperlihatkan bahwa ketidakefisienan pada Asuransi Mega Life Syari'ah bersumber dari alokasi modal, plafon pembiayaan, waktu pembiayaan dan jangka waktu pencairan. Tingkat efisiensinya baru mencapai 87,5% untuk modal, 87,5% untuk plafon pembiayaan, 87,5% untuk waktu pembiayaan, dan 83,0% untuk jangka waktu pencairan.

Perbandingan Tingkat Efisiensi Antar Asuransi Penjaminan

Perhitungan DEA tidak hanya mengukur nilai efisiensi dari masing-masing perusahaan asuransi yang ada dalam sampel, tetapi juga memberikan referensi atau acuan bagi perusahaan asuransi yang berada dalam kondisi tidak efisien menjadi efisien. Berikut ini ringkasan yang memuat *efficiency*, *efficient refernce set*, dan *multiplier* yaitu:

Tabel 4.3 Efisiensi, acuan efisiensi dan angka pengganda

| Asuransi | Efficiency (%) | Efficient Reference Set | Multipliers |
|----------------------|----------------|---------------------------------|----------------|
| Al-Amin | 100 | Tidak Ada | Tidak Ada |
| Bringin Life Syariah | 100 | Tidak Ada | Tidak Ada |
| Sinar Mas Syariah | 100 | Tidak Ada | Tidak Ada |
| Mega Life Syariah | 87,46 | Al-Amin Sinar Mas Syariah | 0,103 0,722 |

Sumber: Hasil Analisis Olah Data DEA

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari ke empat perusahaan asuransi, ada satu perusahaan asuransi yaitu Asuransi Mega Life Syari'ah yang tidak efisien yang memiliki nilai 87,46%. Agar Asuransi Mega Life Syariah tersebut efisien perlu melihat *Efficient Reference Set* yaitu Asuransi Al-Amin dengan Asuransi Sinar Mas Syari'ah dengan memiliki *shadow price* 0,103 dan 0,722.

Shadow price tersebut berfungsi sebagai angka pengganda (*multiplier*) yang digunakan sebagai dasar untuk menyesuaikan *input* dan *output* Asuransi Mega Life Syari'ah agar menjadi efisien. Sedangkan Asuransi Al-Amin dan Asuransi Sinar Mas merupakan acuan bagi Asuransi Mega Life Syari'ah, dimana Asuransi Mega Life Syari'ah dapat melakukan *benchmarking*.

Karena Asuransi Mega Life Syariah memiliki efisiensi 87,46% maka Asuransi Mega Life Syariah dapat meningkatkan efisiensinya (100%) dengan mengurangi variabel inputnya $100\% - 87,46\% = 12,54\%$ dan meningkatkan tingkat outputnya. Lalu Asuransi Mega Life Syaria'ah juga dapat mengacu *Efficient Reference Set*, yaitu menggunakan angka pengganda (*multiplier*) dari setiap asuransi yang menjadi acuan efisiensi yaitu Asuransi Al-Amin dan Asuransi Sinar Mas Syari'ah.

Dari uraian beberapa tabel dan penjelasan di atas artinya Asuransi Mega Life Syari'ah harus meningkatkan modal untuk klaim pembiayaan dari sebelumnya. Dalam melakukan klaim plafon pembiayaan dan jangka waktu pembiayaan yang diberikan pada nasabah juga harus optimal agar efisien. Asuransi Mega Life Syari'ah hanya baru bisa mengoptimalkan premi yang di ajukan pada nasabah. Dalam hal jangka waktu pencairan klaim, Asuransi Mega Life Syari'ah harus mempercepat waktu pencairan klaim pembiayaan dari sebelumnya. Karena suatu perusahaan asuransi di nilai baik apabila perusahaan asuransi tersebut memberikan kepuasan kepada anggota polis asuransinya, salah satunya dengan mempercepat pencairan pembiayaan klaim. Asuransi Mega Life Syari'ah tergolong pada asuransi yang memberikan klaim asuransi yang masih lebih lama dibandingkan target yang ditentukan yakni berkisar 14 hari kerja setelah pengajuan klaim diterima.

D. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :
2. Pelaksanaan kerjasama asuransi penjaminan di Bank BRISyariah KCI Citarum Bandung belum sepenuhnya berjalan sesuai alur dan prosedur yang ada, hal ini terjadi akibat perusahaan asuransi yang belum optimal memberikan pelayanannya. Seperti Asuransi Mega Life Syari'ah yang masih memiliki permodalan yang kurang sehingga memberikan klaim pembiayaannya membutuhkan waktu yang lama dari kesepakatan yang telah dijanjikan. Hal ini menyebabkan denda keterlambatan semakin besar pada akhirnya biaya yang harus dibayar oleh nasabah semakin besar.
3. Analisis perbandingan efisiensi kerjasama asuransi penjaminan di Bank BRISyariah KCI Citarum Bandung dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) yang telah di uraikan, dapat disimpulkan bahwasanya ada perusahaan asuransi yang belum efisien yakni Asuransi Mega Life Syari'ah. Sedangkan untuk Asuransi Al-Amin, Asuransi Bringin Life Syari'ah, dan Asuransi Sinar Mas Syari'ah sudah dapat dikatakan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Adrian Sutawijaya dan Ety Puji Lestari, "Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia Pasca Krisis Ekonomi: Sebuah Studi Empiris Penerapan Model DEA", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*; 10(1): 49-67, 2009.

- Allen N. Berger and David B. Humphrey, *Efficiency of Financial Institutions: International Survey and Directions for Future Research*, USA: Federal Reserve Board, 1997.
- Drs. Zainul Arifin, MBA, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, cet.4, Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006.
- Huri, M. D. Dan Indah Susilowati, "Pengukuran Efisiensi Relatif Emiten Perbankan dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA): Studi Kasus: Bank-Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2002", *Jurnal Dinamika Pembangunan* 12/2004; 1(2): 95-107.
- Ibnu Syamsi, *Efisiensi, sistem, dan prosedur kerja*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Muhammad Amin Suma, *Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional* Jakarta: Kholam Publishing, 2006.
- Muharram H. dan Pusvitasari. R., "Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis (Periode Tahun 2005)", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islami*, Vol. II, No. 3, 2007.
- Muliaman D. Hadad. dkk., "Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia: Penggunaan Metode Non Parametik Data Envelopment Analysis (DEA)", *Bank Indonesia Research Paper*, 2003.
- Noeng Muhajir, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Ekonomi Mikro*, Jakarta: Media Global Edukasi, 2003.
- R. Ramanathan, *An Introduction to Data Envelopment Analysis: A Tool for Performance Measurement*, New Delhi: Sage Publications, 2003.
- Ricky Avenzora, *Ekoturisme Teori dan Praktek*, Nias: NAD-NIAS, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Surtafman Kastin Hasan dan Sanep Ahmad, *Ekonomi Islam: Dasar dan Amalan* Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2005.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, cet.XXI, Yogyakarta: Andi Offset, 1992.
- Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As Sa'di, *Taisir Al Karimir Rahman fii Tafsir Kalamil Mannan*, cetakan pertama, Muassasah Ar Risalah, 423 H.
- Syaikh Sholeh bin 'Abdul 'Aziz Alu Syaikh, *Syarh Tsalatsatul Ushul*, cetakan pertama, Maktabah Darul Hijaz, 1433 H.

Zaenal Abidin dan Endri, “Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah: Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, (Online), Vol. II, No. 1, 2009.

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 Tentang Usaha Perasuransian.

Pasal 1 Angka 7 Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil.

Pasal 1 ayat 12 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

